

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah proses pemartabatan manusia menuju puncak optimasi potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya. Pendidikan adalah proses menjadikan manusia yang berpendidikan.<sup>1</sup> Dalam sebuah pendidikan guru mempunyai peran penting pada kegiatan proses belajar guna menyampaikan ilmu dan pengetahuan kepada siswa. Untuk menyerap suatu pelajaran yang disampaikan oleh guru, setiap siswa mempunyai daya serap yang berbeda. Hal tersebut disebabkan banyak faktor yang mempengaruhi, salah satunya yaitu tingkat intelegensi atau kecerdasan seseorang.

Selain pandai menguasai ilmu pengetahuan seharusnya siswa juga mempunyai kepribadian yang arif dan bijak dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Siswa harus mampu meningkatkan kualitas dirinya secara menyeluruh yaitu dalam aspek intelektual dan kepribadian. Hal tersebut juga tidak terlepas dari peran pendidik yang selalu mengarahkan peserta didiknya agar dapat menjadi lebih baik.

Untuk dapat meningkatkan kualitas dan motivasi belajar siswa perlu dibangun adanya tiga kecerdasan dalam diri mereka. Kecerdasan tersebut yaitu kecerdasan intelektual (IQ) yang memiliki kemampuan berpikir secara rasional dan logis, kecerdasan emosional (EQ) untuk dapat mengolah emosi yang baik, dan kecerdasan spiritual (SQ) sebagai pembimbing suara hati.

---

<sup>1</sup> Sudarwan Danim, *Pengantar Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

Banyak yang beranggapan bahwa orang yang memiliki kecerdasan intelektual (IQ) tinggi dapat sukses dalam segala hal termasuk berprestasi pada bidang pendidikan. Mereka cenderung terlalu mengagung-agungkan IQ, kecerdasan IQ mampu bekerja mengukur kecepatan, menghitung angka dan mengukur hal-hal baru. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki EQ atau kecerdasan emosional tinggi adalah orang yang mampu mengatasi konflik. Kecerdasan emosional yang merupakan pendukung banyak dari sebuah keputusan yang baik, bukan hanya IQ semata.

Bukan hanya kecerdasan IQ saja yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang melainkan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dapat membuat siswa memiliki semangat tinggi dalam belajar, serta disukai banyak teman ketika bermain. Kecerdasan emosional (EQ) dapat mendukung seseorang dalam mengambil suatu keputusan, sehingga berkaitan dengan keputusan yang diambil dalam aktivitas belajar.<sup>2</sup>

Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dapat mengalahkan emosi negatif yang bersifat merusak. Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional akan mampu mengatasi berbagai macam hal yang menghambat tersebut. Sebab dalam kecerdasan emosi seseorang mampu menguasai emosi dirinya. Dengan kemampuan tersebut seseorang dapat merasakan emosi negatif yang sedang dialami, yang kemudian tidak begitu saja mengikuti kemauan emosinya, karena ia sadar bahwa hal itu tidak

---

<sup>2</sup> Dalinur M. Nur dan Emi Puspita Dewi, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang", *Jurnal Wardah*, 1, (2019), 62.

akan bermanfaat dan cenderung merusak. Sehingga langkah yang diambil ialah memilih cara yang tepat bagaimana mengendalikan dan mengarahkan emosi pada hal yang baik. Oleh sebab itu kecerdasan emosi yang baik sangat dibutuhkan agar dapat memotivasi dirinya dalam proses belajar.

Daniel Goleman juga menyebutkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosionalnya dengan intelegensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan mengenali emosi diri, mengenali emosi orang lain (empati), pengendalian diri, memotivasi diri, serta keterampilan dalam bersosial.<sup>3</sup> Hal tersebut telah terbukti secara ilmiah bahwa kecerdasan emosional memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan dalam berbagai bidang termasuk salah satunya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain kecerdasan emosional (EQ) yang dapat mendukung tercapainya kegiatan proses belajar siswa, kecerdasan spiritual (SQ) juga diperlukan pada diri siswa. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang dalam memberi makna dan nilai terhadap suatu permasalahan atau kejadian dalam kehidupan. Berdasarkan pada teori kecerdasan spiritual Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan bahwa kecerdasan spiritual adalah suatu kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai hidup, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan

---

<sup>3</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), 56.

spiritual merupakan kecerdasan tertinggi, sebagai landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif.<sup>4</sup>

Dalam aktivitas belajar diperlukan adanya kecerdasan spiritual. Seseorang yang cerdas spiritualnya, memiliki kemampuan berpikir secara luas dan mendalam yang akan berkaitan dengan kualitas belajar. Sehingga aktivitas belajar tidak sekedar menghafal dan mengetahui saja, melainkan pemahaman secara utuh dan menyeluruh dan akan mendukung dalam aktivitas belajar.

Kecerdasan spiritual akan bekerja secara maksimal ketika keadaan emosi tenang dan terkendali. Keadaan emosi yang tinggi dan stabil akan menunjang kecerdasan spiritual dapat bekerja dengan baik. Apabila EQ dan SQ terkendali dan saling bersinergi maka dapat menciptakan kondisi yang efektif bagi kinerja IQ, dan akan memaksimalkan aktivitas belajar. Tentunya kondisi tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kecerdasan spiritual pada anak dapat dikembangkan dengan mengaitkan proses kehidupan yang dialami dan perolehan pembelajaran yang didapatkan, kemudian memahami materi dengan pemahaman yang lebih bermakna. Danah Zohar dan Ian Marshall menyatakan bahwa seseorang yang kecerdasan spiritualnya telah berkembang baik, maka orang tersebut dapat mengenali dirinya sehingga mampu mendorong atau memotivasi dirinya sendiri. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi, maka memiliki motivasi yang tinggi.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Syaparuddin Elihami, "Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Sekolah Dasar SD Negeri 4 Bilokka sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri dalam Proses Pembelajaran PKn", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1 (2020), 5.

<sup>5</sup> Radhitya Arief Noerpratama dan Endang Sri Indrawati, "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA", *Jurnal Empati*, 1 (Januari, 2019), 102.

Dalam konsep ESQ yang dijelaskan oleh Ary Ginanjar Agustian bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ dan SQ secara komprehensif dan transendental. Kinerja seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan yang baik dapat dipengaruhi oleh emosi yang baik, bagaimana seseorang mampu berpikir dan menggunakan emosinya dengan baik, selain itu orang tersebut mampu memaknai pekerjaan yang dilakukan sebagai pengabdianya kepada Tuhan dan demi kepentingan umat manusia yang dicintainya sebagai motivasi dalam dirinya. Sama halnya dengan belajar, seorang siswa yang memiliki kecerdasan emosi yang baik maka dia akan memiliki motivasi dalam dirinya untuk belajar, selain itu dia juga memiliki kecerdasan spiritual untuk memaknai setiap apa yang dia pelajari, dia memiliki motivasi bahwa belajar merupakan sesuatu yang diharuskan anak sebagai seorang siswa. Sehingga kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar seorang siswa.<sup>6</sup>

Pemahaman siswa tidak hanya di fokuskan pada materi pengetahuan umum saja, namun juga perlu diarahkan pada pendidikan agama Islam (PAI) pada umumnya dan mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya. Siswa diharapkan mampu untuk mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran Akidah Akhlak memberikan penjelasan tentang sikap terpuji dan sikap tercela, yang harus diteladani dan harus di jauhi.

---

<sup>6</sup> Ary Ginanjar Agustian, *ESQ: Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, (Jakarta : Arga Tilanta, 2016), 15.

Dengan adanya pelajaran Akidah Akhlak siswa dapat membiasakan dan menerapkan sikap yang telah ditanamkan di Madrasah.

Oleh sebab itu mata pelajaran Akidah Akhlak termasuk mata pelajaran yang penting sebagai kesejukan untuk menyirami sanubari siswa dalam mendapatkan pegangan hidup. Upaya yang dilakukan dalam pendidikan Islam yaitu dengan melakukan inovasi khususnya dalam memperbaiki moralitas siswa, salah satu jawaban dalam hal tersebut dapat diselaraskan dengan menanamkan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) siswa.

Kecerdasan akan mempengaruhi cara dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan suatu masalah, penyelesaian secara praktis maupun intelektual harus dengan kerja cerdas dan spiritual, agar pengambilan keputusan tidak merugikan. Orang yang cerdas akan memiliki motivasi atau dorongan yang kuat untuk memperluas pengetahuan melalui proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, diperlukan adanya motivasi sebagai syarat untuk mempengaruhi intensitas keterlibatan siswa dalam suatu aktivitas. Selama kegiatan proses pembelajaran, motivasi menjadi bagian penting bagi siswa, dimana siswa diharapkan dapat memiliki motivasi dalam belajar. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.<sup>7</sup> Menurut Clayton Aldarfer motivasi belajar adalah kecenderungan anak dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar dengan baik.<sup>8</sup> Teori motivasi Abraham Maslow yang

---

<sup>7</sup> Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2016), 1.

<sup>8</sup> Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1 (April, 2011), 83.

disebut dengan teori Hierarki kebutuhan menjelaskan bahwa perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh motivasi yang mengarahkan manusia untuk mencapai tujuan atau kebutuhan. Teori Maslow mengemukakan lima tingkat kebutuhan, diantaranya: (a)kebutuhan fisiologis, (b)kebutuhan akan rasa aman, (c)kebutuhan akan cinta kasih atau kebutuhan sosial, (d)kebutuhan akan penghargaan, dan (e)kebutuhan aktualisasi diri.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa di kelas XI di MAN 5 Kediri, menunjukkan bahwa adanya kurangnya motivasi belajar yang diberikan pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari kesediaan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran *online* dari rumah yang masih kurang mengikuti dengan baik, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal tersebut disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal yang kurang mendukung terhadap motivasi belajar pada siswa. Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang kurang tinggi termasuk dapat mempengaruhi kurangnya motivasi atau dorongan dalam belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novianti dengan judul “Peran Motivasi Belajar dalam Memediasi Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar (Studi pada Siswa Kelas 3 SMK Wilayah Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember)”. Berdasarkan penelitian tersebut dijelaskan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berperan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya.*, 40.

<sup>10</sup> Novianti, dkk “Peran Motivasi Belajar dalam Memediasai Pengaruh Kecerdasan Emosioanal dan Kecerdasan Spiritual terhadap Presatasi Belajar”, *Jurnal Ilmiah*, (2015), 5.

Dari pemaparan diatas dan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tidak hanya kecerdasan intelektual namun, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual juga sangat dibutuhkan anak dan berperan penting dalam kegiatan pembelajaran terutama untuk mempengaruhi motivasi belajar siswa. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 5 Kediri”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 5 Kediri?
2. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 5 Kediri?
3. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 5 Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 5 Kediri.



2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 5 Kediri.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 5 Kediri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, manfaat dari penelitian ini adalah :

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan, baik berupa teori maupun sebagai bahan rujukan pada penelitian selanjutnya dalam pengembangan khasanah keilmuan pendidikan terutama mengenai Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Motivasi Belajar.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan sekolah dan dijadikan sebagai sumber bacaan serta pengetahuan. Selain itu dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan untuk mengetahui bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dapat berpengaruh pada motivasi belajar siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi guru tentang kecerdasan emosional, spiritual, dan motivasi siswa dalam belajar.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar dengan terus mengasah kecerdasan emosional dan spiritual. Karena motivasi belajar seorang siswa dapat dipengaruhi oleh dalam diri sendiri yaitu diantaranya kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dan memberikan paradigma yang jelas bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa. Selain itu juga diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu relevansi dan studi perbandingan bagi peneliti berikutnya.

## **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan dalam sebuah penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ha: Terdapat pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 5 Kediri.

Ho: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 5 Kediri.

2. Ha: Terdapat pengaruh signifikan antar kecerdasan spiritual terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 5 Kediri.

Ho: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 5 Kediri

3. Ha: Terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 5 Kediri.

Ho: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 5 Kediri.

## **F. Telaah Pustaka**

Telaah Pustaka ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dan sebagai pembandingan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zain Sarnoto yang ditulis dalam jurnal dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 3 Tangerang Selatan”. Dari hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh signifikan secara parsial kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar

siswa yang terbukti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.048 > 1,655$ ), hasil pengujian menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional secara parsial berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian antara peneliti dengan Ahmad Zain Sarnoto adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Ahmad Zain Sarnoto meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional dengan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar, sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap motivasi belajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Radhitya Arief Noerpratama dan Endang Sri Indrawati yang ditulis dalam jurnal dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA”. Dari hasil penelitian tersebut bahwa koefisien korelasi dari uji hipotesis didapatkan sebesar 0,555 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian, koefisien korelasi tersebut mengidentifikasi adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian antara peneliti dengan Radhitya Arief Noerpratama dan Endang Sri Indrawati adalah sama-sama meneliti tentang variabel kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian mereka meneliti tentang adanya

---

<sup>11</sup> Ahmad Zain Sarnoto, “Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 3 Tangerang Selatan”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2019), 71.

<sup>12</sup> Noerpratama dan Indrawati, “Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual”, 101.

hubungan kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar, sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang adanya pengaruh variabel lain dan kecerdasan spiritual terhadap motivasi belajar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Novianti, Markus Apriono, dan Sunardi yang ditulis dalam jurnal dengan judul “Peran Motivasi Belajar dalam Memediasi Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar (Studi pada Siswa Kelas 3 SMK Wilayah Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember)”. Dari hasil penelitian diperoleh variabel kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,621 > 1,980$ ) dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar. Berikutnya diperoleh variabel kecerdasan spiritual terhadap motivasi belajar diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,895 > 1,980$ ) dan signifikansi  $0,005 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap motivasi belajar.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian antara peneliti dengan Novianti, Markus Apriono, dan Sunardi adalah sama-sama meneliti tentang kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya pada penelitian mereka jenis data yang digunakan meliputi data kualitatif dan kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini hanya berfokus pada data kuantitatif.

---

<sup>13</sup> Novianti, dkk, “Peran Motivasi Belajar dalam Memediasi”, 5.

## G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.<sup>14</sup> Pada penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 5 Kediri” asumsi yang diajukan oleh peneliti yaitu bahwa terdapat tiga variabel, antara lain variabel  $X_1$  adalah kecerdasan emosional yang dapat diukur dengan menggunakan skala kecerdasan emosional, variabel  $X_2$  adalah kecerdasan spiritual yang dapat diukur menggunakan skala kecerdasan spiritual dan variabel Y yang dapat diukur dengan motivasi belajar.

## H. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini peneliti akan memberikan definisi operasional terhadap variabel penelitian, yaitu :

### 1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah penggunaan emosi terhadap pengendalian perilaku dan kegiatan seseorang.<sup>15</sup> Adapun indikator dari kecerdasan emosional adalah sebagai berikut :

- a. Kesadaran diri
- b. Pengaturan diri
- c. Motivasi
- d. Empati
- e. Keterampilan sosial

---

<sup>14</sup> Pedoman Penelitian Karya Ilmiah (Kediri: Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2020), 80.

<sup>15</sup> Baghdad Afero dan Adman, “Peran Kecerdasan Emosional sebagai Faktor yang mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1 (Agustus, 2016), 217.

## 2. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan jiwa yang dimiliki seseorang untuk membangun dirinya dengan kegiatan positif sehingga mampu menyelesaikan suatu persoalan dengan melihat makna dan nilai yang terkandung di dalamnya. SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia.<sup>16</sup>

Adapun indikator kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall yaitu meliputi :

- a. Tingkat kesadaran tinggi
- b. Kemampuan bersikap fleksibel
- c. Kemampuan dalam menghadapi dan melewati rasa sulit
- d. Kemampuan dalam menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- e. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- f. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
- g. Memiliki kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” dalam rangka mencari jawaban yang benar
- h. Menjadi mandiri.<sup>17</sup>

## 3. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar adalah sesuatu yang dapat mendorong siswa dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai prestasi atau hasil belajar dengan sebaik mungkin. Adapun indikator motivasi belajar menurut Hamzah B.Uno yaitu, antara lain :

---

<sup>16</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual: ESQ (Emotional Spiritual Quotient)* (Jakarta: Arga, 2005), 47.

<sup>17</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung : Mizan Pustaka, 2007), 14.

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- e. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya.*, 23.